



Capacity-Building Support for Training Needs Analysis among Muhammadiyah Student Association (IPM) Leaders at MBS Al-Amin Bojonegoro

Zulfikar Yusuf^{*1}, Imamul Hakim², Fahrudin Mukhlis³

¹ Department of Islamic Education, Faculty of Islamic Studies, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia, zulfikar_yusuf@umm.ac.id

² Department of Shariah Economics, Faculty of Islamic Studies, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia, imamul@umm.ac.id

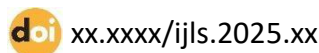
³ Department of Islamic Education, Faculty of Islamic Studies, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia, fahrudin@umm.ac.id

*Corresponding author

Received: 2025-January-12

Rev. Req: 2025-January-28

Accepted: 2025-February-07



How to cite this paper: Capacity-Building Assistance for Training Needs Assessment among Muhammadiyah Student Association (IPM) Leaders at MBS Al-Amin Bojonegoro. (2025). Jariyah: Journal of Philanthropy and Community Services, 1(1), 1-10.
<https://ejournal.ciesspublisher.org/index.php/jariyah/article/view/13>

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

ABSTRACT

Background: This community service initiative tackles the difficulties encountered by the Muhammadiyah Student Association (IPM) at Muhammadiyah Boarding School (MBS) Al Amin Bojonegoro in implementing effective training programs, stemming from an absence of systematic needs analysis. **Contribution:** The initiative sought to improve managerial abilities by participatory mentoring in training needs assessment, utilizing digital technology and data-driven approaches. **Method:** A participatory approach was utilized, engaging IPM administrators in the identification of needs, the design, implementation, and evaluation of training programs. Data were gathered via surveys, interviews, and observations, thereafter analyzed employing both quantitative and qualitative descriptive techniques. **Results:** The findings indicate a substantial enhancement in participants' comprehension of training requirements analysis, increasing from 40% to 92%, as well as an elevation in managerial planning capability from 50% to 88%. Additionally, member engagement in organizational activities increased by 38%, and satisfaction with training content attained 93%. The incorporation of digital technologies enabled effective data collecting and interaction, and project-based learning permitted the practical application of acquired skills. These results validate the efficacy of participatory and technology-assisted approaches in improving young leadership and organizational

capability. **Conclusion:** This effort achieved its immediate goals and enhanced the overall understanding of community-based organizational development. It indicates the potential for replication in analogous youth-led organizations and underscores the significance of durable, data-driven training programs. Future initiatives should engage a broader array of participants and implement project-based methodologies to enhance effect and promote enduring organizational change.

Keywords: *Assistance, Training Needs Analysis, IPM, Participatory Approach, MBS Al-Amin.*

ABSTRAK

Latar Belakang: Inisiatif pengabdian kepada masyarakat ini mengatasi kendala yang dihadapi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IPM) Pondok Pesantren Muhammadiyah (MBS) Al Amin Bojonegoro dalam melaksanakan program pelatihan yang efektif, yang bersumber dari tidak adanya analisis kebutuhan yang sistematis. **Kontribusi:** Inisiatif ini berupaya meningkatkan kemampuan manajerial melalui pendampingan partisipatif dalam penilaian kebutuhan pelatihan, memanfaatkan teknologi digital dan pendekatan berbasis data. **Metode:** Pendekatan partisipatif digunakan, melibatkan administrator IPM dalam mengidentifikasi kebutuhan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program pelatihan. Data dikumpulkan melalui survei, wawancara, dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. **Hasil:** Temuan menunjukkan peningkatan substansial dalam pemahaman peserta tentang analisis kebutuhan pelatihan, meningkat dari 40% menjadi 92%, serta peningkatan kemampuan perencanaan manajerial dari 50% menjadi 88%. Selain itu, keterlibatan anggota dalam kegiatan organisasi meningkat sebesar 38%, dan kepuasan terhadap konten pelatihan mencapai 93%. Penggabungan teknologi digital memungkinkan pengumpulan data dan interaksi yang efektif, dan pembelajaran berbasis proyek memungkinkan penerapan praktis dari keterampilan yang diperoleh. Hasil ini memvalidasi kemanjuran pendekatan partisipatif dan berbantuan teknologi dalam meningkatkan kepemimpinan muda dan kemampuan organisasi. **Kesimpulan:** Upaya ini mencapai tujuan langsungnya dan meningkatkan pemahaman menyeluruh tentang pengembangan organisasi berbasis komunitas. Ini menunjukkan potensi replikasi dalam organisasi yang dipimpin oleh pemuda yang serupa dan menggarisbawahi pentingnya program pelatihan yang tahan lama dan berbasis data. Inisiatif masa depan harus melibatkan lebih banyak peserta dan menerapkan metodologi berbasis proyek untuk meningkatkan efek dan mendorong perubahan organisasi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Pendampingan, Analisis Kebutuhan Pelatihan, IPM, Pendekatan Partisipasi, MBS Al-Amin.*

PENDAHULUAN

Analisis kebutuhan pelatihan adalah langkah penting dalam perencanaan yang efektif. Analisis kebutuhan, menurut Noe dalam Hasanah, dkk, adalah langkah pertama dalam pembuatan program pelatihan. Ini memastikan bahwa materi, teknik, dan tujuan pelatihan sesuai dengan kebutuhan individu dan organisasi (Hasanah Hasanah et al., 2024). Keterampilan manajemen pelatihan sangat penting dalam organisasi kepemudaan seperti

Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) untuk meningkatkan kemampuan manajemen dan kepemimpinan anggota. Silberman menyatakan organisasi yang dapat menganalisis kebutuhan secara sistematis akan lebih mudah membuat program pelatihan yang relevan, tepat guna, dan berdampak nyata untuk meningkatkan kompetensi anggotanya (Roza & Hartati, 2021).

Namun, pengurus IPM di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Al Amin Bojonegoro menghadapi beberapa permasalahan dalam mengelola pelatihan, terutama di tahap analisis kebutuhan. Hasil dari observasi dan diskusi awal dengan mitra menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan sering kali belum sepenuhnya didasarkan pada identifikasi kebutuhan yang lengkap. Tanpa melakukan penilaian menyeluruh terhadap efektivitas dan relevansinya, program pelatihan lebih banyak dibuat berdasarkan rutinitas atau pola tahun sebelumnya. Akibatnya, ada beberapa pelatihan yang tidak sesuai dengan tantangan yang dihadapi oleh anggota IPM sehingga pelatihan yang dilaksanakan kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan kepemimpinan anggota IPM.

Analisis kebutuhan pelatihan dapat mengidentifikasi perbedaan antara keterampilan saat ini dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi. Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2016 menjelaskan bahwa Langkah tersebut sangat penting dalam merancang program pelatihan untuk mencapai keberhasilan (Oentoro, 2020). Pelatihan yang tidak didasarkan pada analisis kebutuhan dalam situasi ini dapat menghabiskan sumber daya dan waktu serta tidak menghasilkan hasil yang diharapkan (Yusuf, 2024). Oleh karena itu, penting bagi pengurus IPM untuk memahami bahwa tanpa pendekatan pelatihan berbasis bukti, mereka akan menghadapi tantangan dalam meningkatkan kemampuan manajemen dan efisiensi organisasi mereka.

Pelatihan yang tepat dapat membantu pengurus meningkatkan kemampuan mereka untuk menangani masalah ini dan melaksanakan program yang sesuai dengan kebutuhan anggota. Ini sangat penting untuk menjamin keberlanjutan dan pertumbuhan organisasi IPM. Studi menunjukkan bahwa peran remaja dalam kegiatan sosial dan kewirausahaan dapat meningkat dengan pelatihan manajemen organisasi (Idrus & Karim, 2024). Oleh karena itu, pelatihan yang didasarkan pada analisis kebutuhan akan membantu pengurus IPM secara pribadi dan organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

Mengatasi masalah ini juga menumbuhkan karakter dan kepemimpinan generasi muda. Pendidikan yang baik tidak hanya berfokus pada pembelajaran, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan kepemimpinan (Habibi, 2022). Pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pengurus IPM diharapkan akan menghasilkan pemimpin masa depan yang mampu mengubah masyarakat. Oleh karena itu, untuk membangun kapasitas pengurus IPM MBS Al Amin Bojonegoro secara berkelanjutan, langkah strategis adalah mendampingi manajemen analisis kebutuhan pelatihan.

Penting untuk memahami perkembangan terbaru dalam analisis kebutuhan pelatihan jika pengurus Ikatan Pelajar Mahasiswa (IPM) di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Al Amin Bojonegoro ingin mengatasi masalah yang mereka hadapi. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa analisis kebutuhan pelatihan adalah metode sistematis yang dapat membantu organisasi menemukan perbedaan antara keterampilan yang dimiliki dan yang dibutuhkan (Nabilla & Listiani, 2023). Meskipun banyak organisasi telah menggunakan analisis ini, masih banyak yang belum tahu bagaimana menggunakan metode yang lebih

kreatif dan berbasis data untuk membuat hasil pelatihan menjadi lebih baik. Misalnya, teknologi informasi dapat digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data kebutuhan pelatihan. Ini menunjukkan bahwa, untuk meningkatkan efektivitas program pelatihan di berbagai organisasi, metode baru untuk menganalisis kebutuhan pelatihan harus dikembangkan Irianto, 2017 dalam (Sholikhah et al., 2023).

Program pengabdian ini akan menggunakan pendekatan pendampingan berbasis partisipatif untuk memecahkan masalah. Metode ini melibatkan pengurus IPM di setiap tahap analisis kebutuhan, mulai dari merencanakan analisis hingga membuat analisis data. Diharapkan bahwa anggota akan terlibat secara aktif sehingga mereka dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah yang dihadapi dan kebutuhan khusus mereka Suwatno dalam (Julia et al., 2023). Selain itu, untuk mengumpulkan informasi dari pengurus dan anggota IPM secara langsung, pendekatan ini juga mencakup penggunaan wawancara dan survei. Dengan cara ini, program pelatihan yang dirancang akan lebih relevan dan sesuai dengan konteks organisasi, dan motivasi dan keterlibatan anggota akan meningkat.

Aspek inovatif dari metode ini adalah penggunaan teknologi digital dalam proses menilai kebutuhan pelatihan. Penggunaan platform kolaboratif dan aplikasi survei online dapat mempercepat pengumpulan data dan proses analisis (Dessler, 2017 dalam (Widiatmika, 2015). Selain itu, metode ini akan memanfaatkan model pembelajaran berbasis proyek, yang akan memungkinkan peserta menerapkan kemampuan yang mereka pelajari dalam lingkungan kerja nyata organisasi mereka. Oleh karena itu, program ini tidak hanya berkonsentrasi pada penyebaran pengetahuan tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Diharapkan inovasi ini dapat membantu pengurus IPM MBS Al Amin Bojonegoro dengan meningkatkan kemampuan manajemen mereka dan meningkatkan efektivitas organisasi secara keseluruhan.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan manajerial pengurus IPM MBS Al Amin Bojonegoro. Ini akan dilakukan dengan melihat kebutuhan pelatihan yang efektif, menerapkan teknologi digital, dan mendorong anggota untuk berpartisipasi aktif dalam merancang program pelatihan yang relevan dan aplikatif. Ini akan menghasilkan pemimpin masa depan yang mampu mengubah masyarakat.

PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Berdasarkan kondisi mitra yang telah dijelaskan di atas, permasalahan yang dialami adalah kurangnya kemampuan dalam melakukan manajemen analisis kebutuhan dalam merancang pelatihan. Hal ini mengakibatkan proses pelatihan yang dilaksanakan tidak sepenuhnya menghasilkan capaian dan menjawab masalah utama yang dialami.

Analisis kebutuhan pelatihan dapat mengidentifikasi perbedaan antara keterampilan saat ini dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi. Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2016 menjelaskan bahwa Langkah tersebut sangat penting dalam merancang program pelatihan untuk mencapai keberhasilan (Oentoro, 2020). Pelatihan yang tidak didasarkan pada analisis kebutuhan dalam situasi ini dapat menghabiskan sumber daya dan waktu serta tidak menghasilkan hasil yang diharapkan (Darmawan, 2024).

Oleh karena itu, penting bagi pengurus IPM untuk memahami bahwa tanpa pendekatan pelatihan berbasis bukti, mereka akan menghadapi tantangan dalam meningkatkan kemampuan manajemen dan efisiensi organisasi mereka.

METODE PELAKSANAAN

Pada melaksanakan pengabdian ini, peneliti memilih pendekatan partisipatif. Pendekatan ini mendorong pengurus Ikatan Pelajar Mahasiswa (IPM) MBS Al Amin Bojonegoro untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahap analisis kebutuhan pelatihan. Pemilihan metode ini dilakukan untuk memastikan bahwa program pelatihan benar-benar relevan dengan masalah dan kebutuhan khusus yang dihadapi oleh organisasi. Metode ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan rasa memiliki dan komitmen anggota terhadap hasil yang dicapai.

Dengan melibatkan pengurus dalam identifikasi masalah, perencanaan, dan evaluasi, diharapkan akan terjadi kerja sama yang kuat antara fasilitator dan peserta. Ini akan memastikan bahwa program pelatihan tidak hanya teoretis tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan nyata organisasi. Metode ini sesuai dengan gagasan pembelajaran orang dewasa, sebagaimana Knowles yang menekankan betapa pentingnya pengalaman dan partisipasi aktif dalam proses belajar (Kurniati et al., 2022).

Ikatan Pelajar Mahasiswa (IPM) Muhammadiyah Boarding School (MBS) Al Amin Bojonegoro, yang terdiri dari sekitar 30 siswa aktif, adalah mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Lembaga pendidikan MBS Al Amin berada di Bojonegoro, Jawa Timur, dan berfokus pada membangun karakter dan kepemimpinan siswa. Pemilihan mitra ini didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kapasitas manajemen pengurus IPM, yang saat ini menghadapi masalah dalam merancang dan melaksanakan program pelatihan yang efisien.

Komitmen MBS Al Amin untuk membangun kader ulama dan pemimpin masa depan mendukung latar belakang pemilihan lokasi ini. Oleh karena itu, diharapkan bahwa kegiatan pengabdian ini akan sangat bermanfaat bagi pengurus IPM dan anggota lainnya. Program ini bertujuan untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam organisasi dan masyarakat sekitar dengan melibatkan mitra yang memiliki potensi besar untuk mencetak generasi muda yang berkualitas.

Tiga dosen dan dua mahasiswa membentuk tim pengabdian ini. Zulfikar Yusuf, yang berfokus pada pendidikan dan pelatihan, bertindak sebagai pemimpin tim. Imamul Hakim, yang ahli dalam statistik, bertanggung jawab untuk menganalisis data yang diperlukan untuk pelatihan. Fahrudin, yang ahli dalam analisis data kuantitatif dan kualitatif, bertanggung jawab untuk mengolah hasil analisis. Dua siswa bergabung dalam tim pendampingan dan dokumentasi, membantu dalam pengumpulan data, dan membantu pengurus IPM selama pelatihan.

Pengurus IPM MBS Al Amin Bojonegoro akan menjadi mitra aktif dalam kegiatan ini. Selain itu, alumni IPM yang memiliki pengalaman dalam manajemen organisasi akan diundang untuk memberikan pengetahuan tambahan melalui workshop atau diskusi.

Diharapkan keterlibatan berbagai pihak ini akan meningkatkan kualitas program pelatihan yang dibuat.

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan dalam beberapa langkah kerja yang terorganisir. Pertama, pengurus IPM akan disurvei dan diwawancarai untuk mengidentifikasi kebutuhan. Setelah itu, tim dosen akan menganalisis data untuk membuat program pelatihan yang relevan. Pengurus IPM akan dilatih dalam analisis kebutuhan dan keterampilan manajerial melalui workshop dan diskusi interaktif. Perangkat lunak analisis data, alat presentasi seperti proyektor dan laptop untuk mendukung sesi pelatihan, serta materi pelatihan seperti modul dan handout yang dibuat oleh tim pengabdian digunakan selama pengabdian. Mahasiswa juga akan mencatat kegiatan untuk memastikan semua proses tercatat dengan baik.

Transfer ilmu sains dan teknologi (saintek) akan berkonsentrasi pada penerapan teknik analisis yang berbasis data untuk kebutuhan pelatihan serta penggunaan teknologi digital untuk pengumpulan dan analisis data. Dengan memasukkan pendekatan berbasis bukti ke dalam desain program pelatihan, pengurus IPM diharapkan dapat meningkatkan efisiensi organisasi mereka dan memperoleh keterampilan manajerial yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Pengabdian ini akan mengumpulkan data dengan menggunakan indikator yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu meningkatkan kemampuan manajemen pengurus IPM di MBS Al Amin Bojonegoro. Di antara indikator yang digunakan adalah:

1. Tingkat pemahaman pengurus tentang analisis kebutuhan pelatihan;
2. Kemampuan manajemen yang ditunjukkan melalui perencanaan dan pelaksanaan program;
3. Partisipasi anggota dalam kegiatan pelatihan; dan
4. Tingkat kepuasan peserta terhadap materi dan teknik pelatihan.

Wawancara, observasi, dan dokumentasi akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang kebutuhan pelatihan dan masalah yang dihadapi. Selama pelatihan, observasi akan digunakan untuk menilai partisipasi dan interaksi peserta. Materi pelatihan, hasil diskusi, dan umpan balik peserta akan dicatat dalam dokumentasi.

Pengumpulan data akan dilakukan secara bertahap, dengan identifikasi kebutuhan melalui wawancara, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi melalui kuesioner dan wawancara pasca-kegiatan untuk mengukur tingkat kepuasan peserta. Menurut referensi yang relevan, metode pengumpulan data berbasis partisipasi dapat meningkatkan kinerja program pengabdian (Irawan & Andriani, 2023); (Nabilla & Listiani, 2023). Oleh karena itu, diharapkan bahwa pengumpulan data yang sistematis dan terorganisir ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana kegiatan pengabdian berdampak pada pengurus IPM dan organisasi secara keseluruhan.

Analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif akan digunakan untuk menganalisis data dalam pengabdian ini. Data kuesioner akan dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif, dan hasilnya akan dipresentasikan dalam bentuk persentase untuk mengukur pemahaman, kepuasan, dan partisipasi peserta pelatihan (Noor, 2018). Sementara itu, data observasi dan wawancara akan dianalisis dengan teknik analisis kualitatif.

Untuk menentukan keberhasilan pengabdian ini, kriteria berikut akan digunakan: peningkatan pemahaman peserta tentang analisis kebutuhan pelatihan; kemampuan manajemen yang ditunjukkan dalam perencanaan program; dan tingkat kepuasan peserta terhadap materi dan metode pelatihan. Evaluasi dampak pengabdian ini akan dilakukan dengan membandingkan data sebelum dan sesudah pelatihan. Metode analisis sistematis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa efektif program pengabdian dan bagaimana hal itu berdampak pada pengurus IPM MBS Al Amin Bojonegoro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Ikatan Pelajar Mahasiswa (IPM) Muhammadiyah Boarding School (MBS) Al Amin Bojonegoro bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajerial pengurus melalui analisis kebutuhan pelatihan berbasis data. Setelah pelatihan, pemahaman dan keterampilan manajerial peserta meningkat secara signifikan, menurut data yang dikumpulkan dari 30 peserta. Sebelum pelatihan, hanya 40% pengurus yang memahami pentingnya analisis kebutuhan pelatihan. Namun, setelah pelatihan, 92% pengurus ini menjadi lebih dari itu. Selain itu, tingkat kepuasan peserta terhadap materi pelatihan mencapai 93%, dengan umpan balik yang positif tentang relevansinya dan relevansinya untuk organisasi. Selain itu, data menunjukkan peningkatan kemampuan pengurus dalam merencanakan program kerja dari 50% menjadi 88% dan peningkatan 38% dalam partisipasi anggota dalam kegiatan IPM.

Data dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Tingkat kepuasan peserta terhadap materi dan metode pelatihan rata-rata 4,5 dari skala 5, yang menunjukkan bahwa metode partisipatif yang digunakan dalam program ini efektif. Seperti yang ditunjukkan oleh analisis kualitatif yang dilakukan pada wawancara, pengurus merasa lebih percaya diri dalam menjalankan tanggung jawab mereka dan memiliki kemampuan untuk menerapkan keterampilan baru yang mereka pelajari. Selain itu, observasi yang dilakukan selama pelatihan menunjukkan bahwa lebih banyak interaksi aktif terjadi antara peserta. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis partisipasi berhasil.

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif sangat efektif dalam meningkatkan kapasitas manajemen pengurus IPM MBS Al Amin. Peningkatan besar dalam pemahaman dan kemampuan manajemen menunjukkan keberhasilan program dalam menyediakan edukasi yang relevan dan praktis. Tingkat kepuasan peserta dengan materi pelatihan menunjukkan kualitas penyampaian informasi oleh fasilitator dan relevansinya dengan kebutuhan organisasi.

Fakta bahwa ada peningkatan dalam partisipasi anggota menunjukkan bahwa program ini bermanfaat bagi pengurus dan juga dapat mendorong anggota untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan organisasi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan awalnya dan juga memberikan kontribusi besar untuk meningkatkan kapasitas organisasi secara keseluruhan. Untuk menjaga keberlanjutan program, disarankan untuk memberikan pelatihan kepada lebih banyak anggota IPM dan mengintegrasikan metode pembelajaran berbasis proyek. Ini akan memastikan bahwa

kemampuan yang dipelajari dapat diterapkan secara langsung dalam lingkungan kerja nyata organisasi.

Pengabdian ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman dan keterampilan manajerial pengurus Ikatan Pelajar Mahasiswa (IPM) di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Al Amin Bojonegoro adalah salah satu tujuan yang berhasil dicapai, seperti yang ditunjukkan oleh korelasi hasil dengan tujuan. Sebelum pelatihan, hanya 40% pengurus yang memahami analisis kebutuhan pelatihan; namun, setelah program, 92% pengurus memahaminya.

Salah satu hambatan yang dihadapi pengurus selama pelaksanaan kegiatan adalah kurangnya pengalaman awal mereka dalam mengelola organisasi dan resistensi mereka terhadap metode baru. Untuk mengatasi masalah ini, pengurus dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap proses, membuat mereka merasa memiliki dan terbuka terhadap perubahan.

Memberikan dukungan langsung melalui pendampingan dan penggunaan teknologi digital dalam proses analisis dan pelatihan adalah solusi tambahan yang dilakukan. Hasilnya, pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan kapasitas manajemen pengurus IPM dan memberikan kontribusi nyata untuk perkembangan organisasi secara keseluruhan, karena tidak hanya pemahaman anggota tentang kegiatan IPM meningkat sebesar 52%, tetapi juga partisipasi anggota meningkat sebesar 38%.



Gambar 1: Foto Bersama Seluruh Peserta

Di Ikatan Pelajar Mahasiswa (IPM) Muhammadiyah Boarding School (MBS) Al Amin Bojonegoro, kegiatan pengabdian meningkatkan kapasitas manajemen pengurus. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengurus lebih memahami analisis kebutuhan pelatihan dari 40% menjadi 92% setelah program, dan tingkat kepuasan peserta meningkat dari 40%

menjadi 93%. Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan yang efektif dapat meningkatkan kemampuan dan kinerja individu dalam organisasi. Misalnya, penelitian oleh Husain dan Sepang menemukan bahwa pelatihan berkelanjutan dapat meningkatkan kesetiaan karyawan dan kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan perubahan (Husain et al., 2021); setelah pelatihan, partisipasi anggota IPM meningkat sebesar 38%.

Keengganan pengurus terhadap metode baru dan kurangnya pengalaman dalam manajemen organisasi adalah masalah yang dihadapi selama pengabdian ini. Namun, masalah tersebut berhasil diselesaikan dengan metode partisipatif dan penggunaan teknologi digital. Ini sejalan dengan penelitian Gunawan (2020), yang menyatakan bahwa pelatihan dapat membantu karyawan mengurangi kesalahan kerja yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan, memberi mereka kesempatan untuk berkembang lebih jauh (Gunawan, 2020). Oleh karena itu, inisiatif pengabdian ini tidak hanya mencapai tujuan awalnya tetapi juga berkontribusi besar pada pengembangan kapasitas organisasi secara keseluruhan. Hal ini didukung oleh literatur yang menunjukkan bahwa pelatihan yang terorganisir dan relevan sangat penting untuk meningkatkan kinerja individu dan efektivitas organisasi (Aguinis & Kraiger, 2009).

Dengan memberikan pelatihan berbasis analisis kebutuhan kepada pengurus Ikatan Pelajar Mahasiswa (IPM) di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Al Amin Bojonegoro, pengabdian ini memberikan kontribusi nyata kepada mitra. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pengurus lebih memahami pentingnya menilai kebutuhan pelatihan, yang berdampak pada seberapa efektif program kerja mereka. Kegiatan ini akan meningkatkan partisipasi anggota dalam kegiatan organisasi. Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan dan kinerja individu dalam organisasi dapat ditingkatkan melalui pelatihan yang terorganisir (Husain et al., 2021).

Hal ini penting untuk memastikan bahwa program pelatihan tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga berkelanjutan dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan organisasi. Hasil pengabdian ini dapat digunakan sebagai dasar kebijakan untuk membuat program pelatihan lanjutan yang lebih terarah dan relevan untuk organisasi serupa di masa depan. Selain itu, temuan pengabdian ini memberikan kontribusi signifikan kepada pengetahuan ilmiah, khususnya dalam hal pengembangan kemampuan organisasi yang berbasis komunitas.

Studi ini mendukung literatur sebelumnya tentang pentingnya menggunakan pendekatan berbasis data saat membuat program pelatihan dan menunjukkan bahwa partisipasi aktif peserta dalam proses pembelajaran dapat memiliki dampak yang lebih besar (Aguinis & Kraiger, 2009). Oleh karena itu, tidak hanya mitra memperoleh keuntungan langsung dari kegiatan pengabdian ini, tetapi juga meningkatkan pengetahuan akademik dan praktik terbaik dalam bidang pengabdian masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian di Ikatan Pelajar Mahasiswa (IPM) Muhammadiyah Boarding School (MBS) Al Amin Bojonegoro menunjukkan bahwa program tersebut berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kemampuan manajemen pengurus

melalui pelatihan yang didasarkan pada analisis kebutuhan. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman pengurus tentang analisis kebutuhan pelatihan, yang meningkat dari 40% menjadi 92% setelah program berakhir. Tingkat kepuasan peserta dengan materi pelatihan meningkat sebesar 93%, dan partisipasi anggota dalam kegiatan IPM meningkat sebesar 38%. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam program pelatihan efektif dalam membangun keterampilan dan kepercayaan daripada peserta.

Berdasarkan temuan ini, saran untuk pengabdian selanjutnya adalah untuk memperluas program pelatihan dengan melibatkan lebih banyak anggota IPM sehingga manfaat yang diperoleh dapat dirasakan secara lebih luas dalam organisasi. Selain itu, disarankan untuk memasukkan metode pembelajaran berbasis proyek, yang memungkinkan peserta untuk menerapkan keterampilan mereka dalam lingkungan kerja nyata organisasi. Diharapkan bahwa hal ini akan meningkatkan kualitas pelatihan dan meningkatkan komitmen anggota terhadap kegiatan organisasi. Diharapkan IPM MBS Al Amin dapat terus berkembang dan berkontribusi positif kepada masyarakat sekitarnya dengan melanjutkan upaya ini.

REFERENCES

- Aguinis, H., & Kraiger, K. (2009). Benefits of training and development for individuals and teams, organizations, and society. *Annual Review of Psychology*, 60(November), 451–474. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.60.110707.163505>
- Darmawan, D. (2024). Strategi Modal Intelektual Untuk Mencapai Kinerja Bisnis Yang Unggul: Pengamatan Ukm Di Kota Surabaya. *Jurnal Baruna Horizon*, 6(2), 76–85. <https://doi.org/10.52310/jbhorizon.v6i2.103>
- Gunawan, A. (2020). Pengaruh Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Yi Shen Industrial. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 3(1), 72–83. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v3i1.4435>
- Habibi, I. (2022). Pola Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Berkarakter Di Pondok Pesantren Mbs Al Amin Bojonegoro. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 7(1). <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v7i1.1516>
- Hasanah Hasanah, Fyo Gebina, Ariva Chafshah, Afif Hammami, & Mochammad Isa Anshori. (2024). Analisis Pelatihan Dan Pengembangan Karyawan. *Jurnal Inovasi Manajemen, Kewirausahaan, Bisnis Dan Digital*, 1(2), 171–184. <https://doi.org/10.61132/jimakebidi.v1i2.121>
- Husain, A., Sepang, J. L., & Uhing, Y. (2021). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Sulutgo Manado. *359 Jurnal EMBA*, 9(2), 359–368.
- Idrus, R. A., & Karim, Y. A. (2024). Kewirausahaan Sosial Sebagai Solusi Bisnis Di Kota Gorontalo. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 4(5), 5538–5549.
- Irawan, J., & Andriani, I. (2023). Hubungan Regulasi Diri Dan Kecenderungan Kecanduan Media Sosial Tiktok Pada Mahasiswa. *Arjwa: Jurnal Psikologi*, 2(4), 203–211. <https://doi.org/10.35760/arjwa.2023.v2i4.9534>

- Julia, S. P., Primadi, A., & Tohir, M. (2023). Analisis Pengelolaan SDM, Kepuasan Kerja dan Produktivitas Karyawan Terhadap Kinerja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Terapan*, 1(2), 123–129. <https://doi.org/10.38035/jpmppt.v1i2.613>
- Kurniati, I., Malik, A. S., Maslachah, A., Muchtar, H. S., & Sulastini, R. (2022). Pendekatan Andragogi Pada Proses Pembelajaran Di Institut. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1(1), 46–51.
- Nabilla, C., & Listiani, T. (2023). Analisis Kebutuhan Pelatihan Pegawai Negeri Sipil pada Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur Kota Bandung. *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi 7.0*, 297–303.
- Oentoro, K. (2020). Evaluasi Model Kirkpatrick terhadap Kegiatan Desain Camp #1: Bamboo for Creative Millennials. *Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan Dan Perancangan Produk)*, 3(8), 277–284. <https://doi.org/10.24821/productum.v3i8.3815>
- Roza, D., & Hartati, S. (2021). Analisis Urgensi Strategi Pembelajaran Active Learning di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusi*, 5(3), 114508–114518.
- Sholikhah, M., Stai, A. :, Krempyang, D., Nganjuk, T., & Munir, M. (2023). Manajemen Diklat dalam Menganalisis Kebutuhan Pelatihan. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 74–83.
- Widiatmika, K. P. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia. In *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau* (Vol. 16, Issue 2).
- Yusuf, Z. (2024). Sukses Mengelola Pelatihan. *Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang*, 53(4), 130.

